

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan nifas adalah kejadian dan pengalaman dalam kehidupan wanita, pengalaman tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda bagi setiap wanita ataupun keluarganya. Dalam siklus kehidupan, bagi wanita peristiwa tersebut sangat bermakna dan menyenangkan ke tahap baru yang merupakan fase transisi. Akan tetapi pada peristiwa tersebut juga dapat mengakibatkan stres hingga mengalami kecemasan, kekecewaan dan perubahan fisiologis lainnya (Purwati & Kustiningsih, 2017)

Kehamilan dan persalinan adalah kondisi yang normal, alami dan sehat. Hampir pada setiap wanita mengalami kehamilan dan itu adalah hal yang fisiologis. Namun apabila tidak dilakukan pemantauan secara intensif dapat terjadi penyimpangan, karena pada setiap kehamilan mempunyai resiko. Sehingga pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir merupakan salah satu dari unsur kesehatan dan membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan supaya mendapat kesejahteraan ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2014).

Salah satu faktor resiko pada kehamilan yaitu sering menahan buang air kecil yang dapat mengakibatkan resiko ISK (Infeksi Saluran Kemih). Penyakit infeksi membunuh lebih dari 10 juta penduduk di negara berkembang setiap tahunnya. Banyak diantara mereka meninggal dunia karena kegagalan awal dalam mencegah infeksi atau karena penanganan yang kurang. Infeksi ini dimulai dari infeksi pada saluran kemih (ISK) yang kemudian menjalar menuju organ-organ genitalia bahkan sampai ke ginjal (Dewi, 2018). ISK adalah infeksi yang disebabkan dari bakteriuria asimtomatik, bakteri yang ditemukan sebagian besar adalah *escherichia coli* yang berasal dari flora usus yang keluar pada saat BAB, dan apabila bakteri berkembang biak akan menjalar ke saluran kencing dan naik ke kandung kemih dan ginjal. Kandung kemih yang sudah terinfeksi akan timbul gejala seperti nyeri di bawah perut, dan susah kencing atau keluar hanya sedikit. Jika infeksi terjadi pada ginjal (*pielonefritis*) akan

menimbulkan gejala demam, lemah, menggigil, nyeri pinggang, mual, dan muntah (Chomaria, 2012).

Infeksi saluran kemih dapat mempengaruhi keadaan ibu dan janin, dampak yang dapat ditimbulkan yaitu anemia, hipertensi, kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (BBLR) serta gangguan pertumbuhan janin dan preeklamsi. Sehingga upaya identifikasi dini penyebabnya dan kemampuan memprediksi timbulnya infeksi saluran kemih pada ibu hamil sangatlah penting untuk dasar pencegahan dan tatalaksana (Marmi, 2016).

Menurut penelitian Gusrianty dkk (2015), menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami gejala infeksi saluran kemih sebesar 30,2% dan paling banyak disebabkan karena sering menahan BAK yaitu sebesar 37,9%. Pada gejala ISK paling banyak terjadi pada umur kehamilan 28-40 minggu dan pada ibu yang kurang pengetahuan atau rendahnya pendidikan. Pada penelitian Masteryanto (2015), menyatakan bahwa infeksi saluran kemih dapat menyebabkan persalinan preterm yaitu sebesar 39,6%. ISK yang ditemukan pada wanita hamil paling sering adalah *Escherichia coli* yaitu 70-80%. Infeksi ini akan menimbulkan peradangan yang membuat sistem imun menghasilkan senyawa prostaglandin, kadar prostaglandin yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan rahim berkontraksi kuat.

Faktor penyebab ISK pada kehamilan dapat terjadi karena sering menahan buang air kecil (BAK), kurangnya menjaga kebersihan pada daerah kemaluan, serta sering mengonsumsi teh yang dapat mengakibatkan seringnya buang air kecil. Sering buang air kecil pada ibu hamil adalah hal yang fisiologis. Karena tertekannya kandung kemih oleh uterus yang semakin membesar dan menyebabkan kapasitas kandung kemih berkurang serta frekuensi berkemih meningkat (Munthe, 2019). Sering BAK dapat diatasi dengan cara mengurangi konsumsi minuman seperti kopi dan teh, mengosongkan kandung kemih jika sudah ada tekanan untuk berkemih, dan tetap mencukupi cairan dalam tubuh. Untuk mencegah faktor resiko diatas dapat melakukan pendekatan Continuity Of Care (COC). COC merupakan asuhan yang diberikan secara terus menerus atau berkelanjutan pada ibu hamil hingga bersalin dan masa nifas (Fela, 2017).

COC atau perawatan berkesinambungan merupakan cara untuk meningkatkan kesehatan yang efektif esensial dapat memungkinkan wanita untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan dan perawatan kesehatan mereka. Asuhan berkesinambungan adalah bagian menyeluruh dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang sudah teregister dan dapat dilakukan dengan cara mandiri, kolaborasi, ataupun rujukan (Diana, 2017). Dalam memberikan asuhan kebidanan COC dapat diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan BBL.

Asuhan berkesinambungan yang diberikan pada ibu hamil yaitu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan ANC (*Antenatal Care*). Asuhan pelayanan ini dilakukan minimal di tiap trimester yaitu satu kali pada trimester pertama (umur kehamilan 0-12 minggu), pada trimester kedua satu kali (umur kehamilan 12-24 minggu), dan pada trimester ketiga minimal dua kali (umur kehamilan 24 minggu hingga menjelang persalinan). Asuhan ini dilakukan untuk mendeteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi yang terjadi pada kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Masa sesudah kehamilan adalah persalinan. Persalinan yang aman adalah persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitasi pelayanan kesehatan dan asuhan persalinan normal (APN). Setelah tahap persalinan adalah masa nifas, pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali yaitu KF1, KF2, KF3. Pelayanan kesehatan neonatus yaitu KN1, KN2, KN3 (Kemenkes RI, 2019).

Study kasus yang dilakukan di PMB Appi Ammelia Bantul didapatkan Ny.S umur 28 tahun multigravida umur kehamilan 26 minggu. Ny.S mengalami ketidaknyamanan yaitu sering BAK. Apabila perasaan ingin berkemih muncul pada malam hari, Ny.S sering menahan berkemih hingga pagi hari. Sering menahan BAK dapat mengakibatkan faktor resiko terjadinya ISK yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, dampak yang ditimbulkan yaitu anemia, hipertensi, kelahiran prematur dan BBLR. Berdasarkan data diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny.S agar faktor resiko tidak terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny.S umur 28 tahun multigravida secara berkesinambungan di PMB Appi Ammelia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan kebidanan pada Ny.S umur 28 tahun secara berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Diberikan asuhan kehamilan pada Ny.S umur 28 tahun multipara di PMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.
- b. Diberikan asuhan persalinan pada Ny.S umur 28 tahun multipara di PMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.
- c. Diberikan asuhan masa nifas pada Ny.S umur 28 tahun multipara di PMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.
- d. Diberikan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada By.Ny.S umur 28 tahun multipara di PMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Institusi Khususnya Universitas Jenderal Achmad Yani
Sebagai evaluasi tingkat pengetahuan dan wawasan pemahaman mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir atau neonatus, hingga pada perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Appi Ammelia
Sebagai peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir atau neonatus hingga pada perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Bagi Klien Khususnya Ny.S
Pasien mendapatkan asuhan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir atau neonatus serta perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.